

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini adalah penelitian lapangan (*field research*), menurut Sukardi yakni penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya keadaan faktual yang ditemukan dilapangan.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.² Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran Alquran dengan mengambil lokasi di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.157.

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.5.

antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.³

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 230 santriwati. Namun mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang penulis miliki, maka penulis tidak melakukan penelitian langsung kepada seluruh santriwati tetapi untuk memudahkan penelitian penulis menggunakan teknik “*purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”.⁴ Yaitu penulis menggunakan sampel sebagai perwakilan populasi, dengan mengambil sampel seluruh kelas Alquran tahap pertama di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih yang berjumlah 25 orang.

Pembelajaran Al-Qur’an metode tilawati yang ada di pondok pesantren Ibnul Amin Putri pamangkih dilakukan secara bertahap, tahap pertama yaitu sebanyak 25 orang yang sudah masuk ke jenjang lanjutan (Al-Qur’an) terdiri dari 5 orang kelas Ibtida, 5 orang kelas tazizi, 5 orang dari kelas 1, 2 dan 3. Dan 10 orang dari kelas tahrir dan takhasus. Dari 25 orang santriwati yang sudah kejenjang Al-Quran ini penulis ingin meneliti dan menggambarkan secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Tilawati dan sejauh mana efektivitas dari pembelajaran tersebut.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41.

⁴ Sugiyuno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 85.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Menurut Lofland, seperti yang dikutip Lexy Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, yaitu

Yang termasuk ke dalam data pokok/primer adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati melalui observasi atau melalui wawancara yang dicatat atau direkam, pengambilan foto dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk data sekunder /penunjang adalah berupa buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.⁵

Data pokok dalam penelitian ini yakni data utama yang menjadi bahan analisis penulis untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam penelitian itu, terdiri dari:

- 1) Data pokok dalam penelitian ini berkenaan dengan proses pembelajaran Alquran yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang meliputi:
 - a) Perencanaan.
 - b) Pelaksanaan.
 - c) Evaluasi.

⁵ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112.

- 2) Data tentang efektivitas pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati yaitu berdasarkan hasil belajar.

Data yang berkaitan dengan hasil belajar santriwati pondok pesantren Ibnul Amin putri Pamangkih, seperti:

- (1) Kefasihan membaca Alquran dengan *makhrijul huruf*
- (2) Kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid
- (3) Suara dan lagu.

b. Data Penunjang

Data penunjang yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi:

1. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Letak geografis pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Keadaan santriwati pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4. Keadaan pengelola dan staf pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
5. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data di atas dapat digali melalui sumber-sumber berikut:

- a. Responden, yaitu 25 santriwati kelas Alquran Pondok Pesantren Ibnu Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- b. Informan, yaitu orang yang dianggap mampu memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya 3 orang ustadzah sebagai pengajar Alquran metode tilawati, pengasuh pondok dan para ustadzah pondok Pesantren Ibnu Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- c. Dokumentasi, yaitu segala dokumen-dokumen yang dianggap penting dan menunjang data penelitian yang ada di Pondok Pesantren Ibnu Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah seperti sejarah berdirinya pondok, Visi dan Misi. Tujuan didirikannya pondok, mengenai sarana dan prasarana, dll.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat dapat memungkinkan diperolehnya data yang lengkap, akurat dan objektif. Dalam hal ini penulis akan menguraikan beberapa teknik penelitian yang digunakan sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Abdurrahman Fathoni “Observasi yaitu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”.⁶

Sedangkan menurut Yahya M, obseravasi adalah satu bentuk kegiatan pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indera manusia. Teknik pengamatan ini sekalipun menitikberatkan pada kemampuan penglihatan, pada prakteknya juga ditopang oleh indera lainnya seperti telinga (pendengaran), dan bahkan kepekaan indera keenam.⁷ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran Alquran di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai. Observasi ini juga dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian, serta untuk melengkapi data-data pokok dan data penunjang lainnya.

2. Wawancara (Interview)

Afifuddin dan Beni Ahmad Sarbani mendefinisikan “Wawancara yaitu dilakukan dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka”.⁸ Sedangkan menurut Sonhaji wawancara adalah suatu percakapan dengan

⁶Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.

⁷ Yahya, M, *Metodologi Penelitian, Riset dan Teori*, (Banjarmasin: STIA Bina Banua, 2004), h. 65-66.

⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Sarbani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131.

tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi pengakuan dan sebagainya.⁹

Dalam hal ini, penulis sebagai pewawancara bertanya langsung kepada informan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode tilawati di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tes Kemampuan

Dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan Anas Sudijono menjelaskan bahwa “Tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam pengukuran dan penilain dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkain tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee”.¹⁰

Tes pada penelitian ini penulis lakukan untuk mengukur kemampuan santriwati dalam membaca Alquran secara lisan berdasarkan makhrijul huruf yang benar, kemampuan kaidah ilmu tajwid, gharib musykilat maupun suara dan lagunya. Santriwati diminta untuk melafalkan beberapa huruf hijaiyah serta membacakan ayat Alquran yang telah ditentukan sesuai dengan materi tes yaitu berupa perintah untuk membaca huruf hijaiyah, Q.S Al-Fatihah, Q.S. Huud ayat 41, Q.S. Yusuf ayat 11, Q.S Al-Fussilat ayat 44 dan Q.S. Al-Hujurat ayat 11.

⁹ Ahmad Sohanji, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, Program S2 Manajemen Pendidikan, 2003), h. 69.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 67.

Selanjutnya penulis memberikan penilaian yang mengacu pada desain pengukuran yang telah ditetapkan.

4. Angket

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang efektivitas pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati yang diajukan kepada responden berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, yaitu data mengenai aktivitas dan respon santriwati terhadap pembelajaran Alquran metode tilawati.

5. Dokumentasi

Menurut Zainal Arifin Studi dokumentasi adalah teknik mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah, seperti silabus, program tahunan, prpgram bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, buku raport, kisi-kisi soal, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban dan lain-lain. selain itu dokumen mengenai lingkungan sekolah, data guru, data peserta didik dan organisasi sekolah.¹¹

Teknik ini penulis gunakan untuk menggali data melalui dokumen atau catatan-catatan berupa keadaan sekolah, guru, siswa, gambaran umum lokasi penelitian dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut ini:

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 243.

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

NO	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	<p>Data primer yaitu data yang berkenaan tentang:</p> <p>a. Proses pembelajaran yang berkenaan tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi <p>b. Efektivitas pembelajaran membaca Alquran dengan metode Tilawati di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil belajar 	<p>Ustadzah Ustadzah Ustadzah</p> <p>Santriwati</p>	<p>Observasi/Wawancara Observasi/Wawancara Observasi/Wawancara</p> <p>Angket/Tes</p>
2	<p>Data sekunder yaitu data yang berkenaan tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah singkat berdirinya pondok b. Letak geografis pondok c. Keadaan santriwati d. Keadaan ustadzah e. Sarana dan prasarana 	<p>Ustadzah</p>	<p>Dokumentasi</p>

F. Desain Pengukuran

Pada penelitian ini, penulis menetapkan beberapa indikator dan penetapan skor penilaian sesuai data yang ingin diperoleh, sebagai berikut:

1. Kefasihan Membaca Alquran dengan *Makhrijul Huruf*

Pada pengukuran kefasihan membaca Alquran dengan *makhrijul huruf* ini terdapat dua indikator. Pertama pelafalan huruf. Pertama pelafalan huruf hijaiyah pada kata tunggal, dan kedua pelafalan huruf hijaiyah pada susunan kalimat.

Pada pelafalan huruf hijaiyah pada kata tunggal, penulis menetapkan 20 kategori huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama. Pada masing-masing huruf diberi skor 5, sehingga responden dapat melafalkan semua huruf dengan benar akan mendapatkan skor 100.

Sedangkan pelafalan huruf hijaiyah pada susunan kalimat, yaitu pelafalan huruf hijaiyah pada saat membaca Alquran. Penulis membagi menjadi 5 kategori penilaian, yaitu:

- a. 80 - 100 = sangat fasih
- b. 70-<80 = fasih
- c. 60-<70 = cukup fasih
- d. 50-<60 = kurang fasih
- e. 0-<50 = tidak fasih

2. Kemampuan Membaca Alquran dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Pada pengukuran kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid, penulis memberikan tes secara lisan kepada responden beberapa ayat yang telah ditentukan yaitu Q.S Al-Fatihah, Q.S. Huud ayat 41, Q.S. Yusuf ayat 11, Q.S Al-Fussilat ayat 44 dan Q.S. Al-Hujurat ayat 11. Jumlah ayat keseluruhan untuk mengukur kemampuan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid ini sebanyak 11 ayat.

Ada beberapa hukum tajwid yang terdapat pada 11 ayat tersebut yaitu *izhar halqi* ada 1 kata, *idgam bila ghunnah* ada 2 kata, *izhar syafawi* ada 3 kata, *qalqalah sugra* ada 3 kata, *lam jalalah* ada 3 kata, *Ra Tafkhim* ada 13 kata, *gunnah musyaddadah* ada 3 kata, *mad tabi'i* ada 46 kata, *mad lazim kilmi mutsaqqol* ada 1 kata, *mada aril lissukun* ada 11 kata, *mad jaiz munfasil* ada 3 kata, *ikhfa hakiki* ada 1 kata, , *mad silah qasirah* ada 1 kata, *mad wajib muttasil* ada 1 kata, *ra tarqiq* 1 kata, *mad shilah qasirah* 1 kata dan ada beberapa dari hukum bacaan garib musykilat seperti *isymam* ada 1 kata, *imalah* 1 kata, *tashil* 1 kata dan *naql* 1 kata. Jadi hukum tajwid yang terdapat pada 11 ayat tersebut ada 19 hukum bacaan di 96 tempat.

Masing-masing dari hukum tajwid tersebut memiliki skor 1 pada setiap 1 hukum bacaan, kecuali pada hukum bacaan *isymam*, *imalah*, *tashil* dan *naql* diberi dengan skor 2. Jadi, jika pada setiap kata yang mengandung hukum bacaan tajwid tersebut dapat dibaca dengan benar, maka akan memperoleh skor sesuai dengan ketentuan penilaian. Jika responden dapat membaca dengan benar pada semua kata yang terdapat hukum bacaan tajwid, maka akan mendapatkan skor 100.

3. Kemampuan dalam Suara dan Lagu

Pada pengukuran kemampuan membaca Alquran dengan suara dan lagu penulis membagi menjadi 5 kategori penilaian, yaitu:

- a. 80-100 (suara lantang, menguasai 3 nada)
- b. 70-<80 (suara rendah, menguasai 2 nada)
- c. 60-<70 (suara lantang, menguasai 1 nada)
- d. 50-<60 (suara rendah, tanpa lagu *rost*).

G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dalam penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data ini ada beberapa macam teknik yang digunakan sebelum menganalisis data, yaitu:

a. *Checking Data*

Menurut Kasiram *Checking data* dilakukan untuk memeriksa lagi kelengkapan data penelitian, memilih dan menyeleksi data, sehingga hanya data yang relevan saja yang digunakan dalam analisis.¹²

b. *Editing Data*

Menurut Kasiram data yang telah diteliti, yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, bila masih ada yang kurang jelas.¹³

c. *Coding*

Amirul Hadi dan Haryono menyatakan “*Koding* yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi itu dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan tanda kode tertentu, lazimnya dalam bentuk angka”.¹⁴

d. *Skoring*

Skoring yaitu setelah data diberi kode, kemudian seluruh data tentang hasil

¹² Moh. Kasiram, *Metdologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), Cet-ke-2, h. 124.

¹³ *Ibid.* h. 125.

¹⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 144.

tes kemampuan tersebut diberi skor berdasarkan desain pengukuran yang telah ditetapkan. Setelah itu data diklasifikasikan sesuai dengan hasil dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden.

e. *Tabulating*

Menurut Kasiram *Tabulating* data yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah dianalisis.¹⁵ Setelah itu, frekuensi jawaban menjadi penghitungan presentasi dengan menggunakan rumus:

$$\frac{F}{N} \times 100\% = P$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya.

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Presentasi.

f. Interpretasi data

Interpretasi data merupakan suatu teknik untuk melihat kejelasan makna data yang ada dalam tabel. Untuk melakukan interpretasi data penulis memberikan penjelasan berupa uraian data yang membentuk presentasi untuk memberikan arti terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan angket dengan kriteria sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat tinggi

61% - 80% = Tinggi

41% - 60% = Cukup

¹⁵ Kasiram, *op. cit.*, h. 129.

20% - 40% = Rendah

0% - 20% = Sangat rendah¹⁶

Untuk menentukan kualitas kemampuan siswa dalam membaca Alquran dari data hasil tes membaca Alquran akan digunakan persentasi taraf penguasaan santri yang di gambarkan pada tabel berikut:

Nilai	Interpestasi
80 – 100	Sangat mampu
70 - < 80	Mampu
60 - < 70	Cukup mampu
50 - < 60	Kurang mampu
0 - < 50	Tidak mampu

Kemudian untuk menghitung skor hasil tes kemampuan membaca Alquran santriwati, penulis menggunakan mean (nilai rata-rata) dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang kita cari

fx = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N = Jumlah frekuensi

2. Analisis Data

Setelah data disajikan dan diinterpretasikan, kemudian diadakan analisis data terhadap permasalahan yang ditemukan. Dalam hal ini penulis menggunakan

¹⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabet, 2005), h. 89.

analisis kualitatif untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya berdasarkan jawaban yang diberikan responden.

Hasil yang diperoleh selanjutnya dijabarkan dalam bentuk uraian-uraian dan penjelasan, setelah itu baru diadakan penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu menarik hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis melalui beberapa tahapan.

Berikut tahapan penelitian yang akan dilakukan:

1. Tahapan Perencanaan

- a. Penjajakan awal dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian.
- b. Membuat desain proposal skripsi
- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- d. Mengajukan desain proposal dan meminta persetujuan.

2. Tahapan persiapan

- a. Mengadakan seminar setelah proposal disetujui
- b. Memperbaiki proposal berdasarkan saran pembimbing
- c. Memohon surat riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN
Antasari Banjarmasin untuk melaksanakan penelitian
- d. Menyiapkan pedoman observasi, angket, wawancara dan dokumenter.

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan.
- b. Pengumpulan data
- c. Pengelolaan dan penganalisan data

4. Tahap penyusunan laporan

- a. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi sambil berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Setelah laporan sempurna, meminta persetujuan dari dosen pembimbing.
- c. Diperbanyak dan diajukan ke sidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.